



PAMERAN KELILING MUSEUM DAN KOLEKSINYA



Direktorat
Kebudayaan

MUSEUM NEGERI SULAWESI UTARA MANADO 1993

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAKARTA
1993/1994



PAMERAN KELILING MUSEUM DAN KOLEKSINYA



**DI MUSEUM NEGERI SULAWESI UTARA
MANADO 1993**

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
PROYEK PEMBINAAN PERMUSEUMAN JAKARTA
1993/1994

KATA PENGANTAR

Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta melaksanakan pameran keliling Permuseuman dengan judul "**Museum dan Koleksinya**," dalam rangka menunjang kegiatan Direktorat Permuseuman untuk meningkatkan apresiasi masyarakat Indonesia umumnya dan masyarakat Sulawesi Utara khususnya terhadap pengertian, tugas, fungsi serta manfaat museum. Dalam penyusunan Buku petunjuk ini, Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal, sesuai dengan kemampuan yang ada.

Penerbitan Buku ini dibiayai oleh Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta tahun anggaran 1993/1994 sebagai bagian dari Pameran Keliling.

Jakarta, Agustus 1993
Pemimpin Proyek

ttd

M. Urip Suroso, BA
NIP : 130 230 360

KATA SAMBUTAN

Dalam menuju kemajuan melalui usaha pembangunan, diperlukan berbagai perangkat sarana untuk mencerdaskan bangsa. Selain sarana pendidikan formal diperlukan berbagai sarana pendidikan non formal, di antaranya museum. Selain itu, Museum adalah sarana pelestarian berbagai warisan budaya bangsa yang sangat perlu untuk memantapkan identitas bangsa.

Dalam hubungan hal-hal tersebut diatas, pemerintah membangun museum di seluruh propinsi. Namun museum baru akan sepenuhnya dapat berfungsi jika di masyarakat tertanam pengertian mengenai fungsi dan manfaatnya. Brosur ini adalah salah satu usaha ke arah tersebut.

Jakarta, Agustus 1993
Direktur Permuseuman

ttd

Dra. Sri Soejatmi Satari
NIP. 130 175 305

PAMERAN "MUSEUM DAN KOLEKSINYA"

I. PENDAHULUAN

Sebagai bangsa yang mempunyai warisan budaya yang sangat kaya, sudah sewajarnya jika bangsa Indonesia memperhatikan sungguh-sungguh usaha pelestariannya. Usaha pelestarian tersebut bukan demi pelestarian semata tetapi lebih luas dari itu, yaitu merupakan bagian yang sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaan telah mencanangkan pentingnya pembinaan dan pengembangan kebudayaan.

Hal ini dinyatakan dengan tegas dalam Pembukaan UUD 1945 dan pasal 32 UUD 1945. Dalam Pembukaan UUD 1945 dinyatakan bahwa Pemerintah mencerdaskan kehidupan bangsa, serta pasal 32 menyatakan Pemerintah memajukan Kebudayaan Nasional. Ini berarti, bahwa kemajuan Kebudayaan Nasional menjadi tanggung jawab Pemerintah. Dengan demikian pelestarian warisan Budaya Bangsa tidak dapat lepas dari tanggung jawab pemerintah.

Proses pengembangan kebudayaan tidak akan pernah berhenti selama Bangsa Indonesia menempati bumi Nusantara ini, bahkan sangat penting untuk menjaga kelangsungannya. Landasan bagi kelangsungan Kebudayaan Indonesia yang telah lama berkembang di bumi Nusantara ini adalah Pancasila yang telah disepakati sebagai Dasar Negara. Pancasila yang berakar pada kebudayaan kita sendiri mengandung kearifan budaya yang telah dan terus berkembang sampai sekarang.

Warisan budaya bangsa mencakup pengertian yang amat luas. Mengacu pada seluruh sistem yang dikembangkan oleh manusia Nusantara ini sejak hadirnya di kawasan tersebut. Yaitu meliputi gagasan, kepercayaan, teknologi, norma dan nilai-nilai serta semua benda yang tercipta selama kurun waktu yang berabad-abad.

Agar warisan Budaya Bangsa dapat benar-benar menjadi sumber pengembangan kebudayaan Nasional, maka Pemerintah berkewajiban untuk menyediakan sarana pelaksanaannya, yaitu salah satunya yang disebut MUSEUM dan jika merupakan satu sitem disebut PERMUSEUMAN.

Atas dasar itu pemerintah dalam hal ini DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN mengembangkan suatu sistem Permuseuman yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Museum-museum dalam sistem ini bertujuan untuk dapat menyajikan benda-benda warisan budaya yang dilestarikan dan disusun dalam konteks pengembangan Kebudayaan Nasional. Berbagai museum telah didirikan di Indonesia, baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta.

Sampai awal PELITA VI jumlah museum di Indonesia adalah 187 buah, terdiri dari 138 buah diselenggarakan oleh Pemerintah dan 49 buah yang diselenggarakan oleh swasta. Museum di Indonesia selain berfungsi sebagai lembaga pelestarian warisan Budaya Bangsa juga berperan sebagai lembaga kultural edukatif bagi masyarakat serta dapat memperluas cakrawala masyarakat akan Kebudayaan Nasional. Museum-museum di Indonesia tersebut tidak hanya merupakan museum-museum kebudayaan namun juga terdapat museum-museum ilmu pengetahuan yang telah ada sejak jaman kolonial Belanda, misalnya museum ZOOLOGI dan HERBARIUM di Bogor, sebagai pusat penelitian fauna dan flora Indonesia.

Pada perkembangan museum sekarang, muncul museum ilmu dan teknologi seperti MUSEUM GRAHA WIDYA PATRA di TMII yang menampilkan ilmu dan teknologi perminyakan dan gas Bumi.

Agar pertumbuhan museum-museum tersebut khususnya museum swasta tidak bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945 perlu adanya pembinaan dan pengarahan oleh pemerintah yakni Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam hal ini wewenang dan tanggung jawab pembinaan permuseuman di Indonesia diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan yang selanjutnya melimpahkan wewenang dan tanggung jawab permuseuman tersebut kepada Direktorat Permuseuman.

Untuk dapat mengemban tugas pembinaan dan pengembangan permuseuman di Indonesia yang begitu luas dan kompleks, Direktorat Permuseuman didukung dengan struktur organisasi yang terdiri dari Satu Bagian Tata Usaha, empat Subdit yaitu Subdit Museum Umum, Subdit Museum Khusus, Subdit Pemeliharaan, Penyajian dan Pengamanan dan Subdit Dokumentasi dan Publikasi.

Museum yang mendapat pembinaan langsung Direktorat Permuseuman adalah museum yang berada di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu 27 museum umum yang terdiri dari 23 Museum Negeri Propinsi, satu Museum Nasional, satu persiapan Museum Negeri Propinsi Timor Timur, dan empat museum khusus yaitu Museum Kebangkitan Nasional, Museum Sumpah Pemuda, Museum Perumusan Naskah Proklamasi, Museum Benteng Vredenburg, sedangkan museum di luar Depdikbud atau swasta pembinaannya hanya bersifat teknis konsultatif tentang permuseuman.

Pada pameran ini akan ditampilkan koleksi-koleksi kain tenun dari seluruh Nusantara dan koleksi-koleksi yang mewakili dari museum Graha Widya Patra.

Kain tenun Nusantara antara lain berasal dari Propinsi D.I. Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, D.I. Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, Irian Jaya, dan Timor timur.

Adapun koleksi-koleksi yang akan ditampilkan oleh Museum Graha Widya Patra yaitu replika fosil foraminifere, batuan induk (source rock), batuan tudung (cap rock), batuan pasir dan batuan gamping (reservoir rock)), batuan dasar (basement rock), polymer, dan minyak bumi (Crude oil).

II. YANG PERLU DIKETAHUI

1. Apakah Museum ?

Museum adalah setiap badan tetap yang memamerkan secara tetap benda-benda pembuktian tentang manusia dan lingkungannya, terbuka untuk umum yang dalam melayani masyarakat tidak mencari keuntungan, dengan melaksanakan berbagai tugas tertentu.



*Museum Negeri Propinsi Jawa Barat "Sri Baduga"
Jln. BKR, Tegallega, Bandung*

2. Jenis Museum

Berdasarkan koleksi dan tujuan pendirian museum, jenis museum terdiri atas :

- a. Museum Umum :
Merupakan museum yang koleksinya berkaitan dengan beberapa cabang seni/disiplin ilmu dan teknologi.
- b. Museum Khusus
Merupakan museum yang koleksinya terdiri dari bermacam-macam koleksi yang mengacu pada satu cabang seni/disiplin ilmu dan teknologi yang sesuai dengan jenis dan tujuan khusus museum.



*Museum Perumusan Naskah Proklamasi
Jl. Iman Bonjol No. 1 Jakarta*

3. Peranan Museum

Museum bertugas melestarikan warisan sejarah alam dan budaya, dengan cara mengumpulkan, merawat, meneliti, mengkaji, mengkomunikasikan dan memamerkan untuk kepentingan masyarakat guna studi (penelitian/pengkajian), pendidikan dan rekreasi dalam rangka ikut mencerdaskan bangsa.

4. Pengumpulan

Koleksi dapat dikumpulkan dengan cara :

- a. penggalian/ekskavasi,
- b. hibah/wasiat,
- c. sumbangan/hadiah,
- d. pembelian/imbalan jasa,
- e. sitaan
- f. pertukaran antar museum,
- g. membuat replika



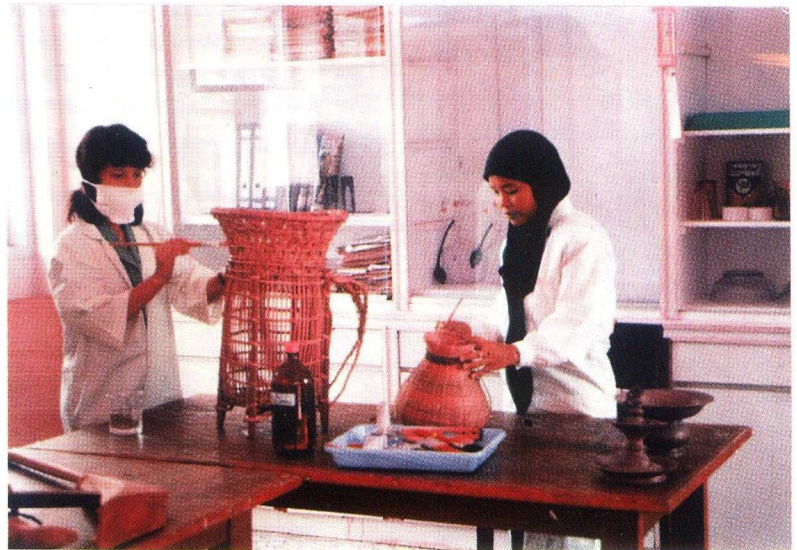
Kegiatan Pengadaan Koleksi di Museum Negeri Propinsi Nusa Tenggara Timur melalui pembelian/imbalan jasa.

h. titipan,

5. Perawatan

Untuk melestarikan benda koleksi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Preventip, dengan pengendalian suhu udara, pengaturan cahaya, pencegahan serangan serangga dan jamur dalam tempat pameran dan penyimpanan.
- b. Kuratip, dengan jalan perawatan, pengawetan dan perbaikan dalam laboratorium.



*Kegiatan staf konservasi di Museum Negeri
Propinsi Daerah Istimewa Aceh*

6. Pengkajian/Penelitian

Koleksi yang telah dikumpulkan perlu diteliti lebih lanjut untuk diketahui identitasnya maupun keterangannya yang lain misalnya.

- nama koleksi,
- asal usul.
- jenis bahan,
- teknik pembuatan,
- guna, fungsi dan arti suatu koleksi

7. Penyajian

Koleksi dipamerkan dengan cara tertentu agar dapat diketahui, dihayati dan dinikmati oleh masyarakat. Selain melalui pameran juga masyarakat dapat ditingkatkan apresiasi kebudayaannya melalui bimbingan edukatif kultural, ceramah,



Kegiatan pengkajian/penelitian Koleksi oleh staf Direktorat Permuseuman



*Kegiatan Pameran Khusus di Museum Negeri
Propinsi Kalimantan Selatan "Lambung Mangkurat"*

dan pagelaran.

8. FUNGSI MUSEUM

A. Studi

Dengan memanfaatkan museum, para cendekiawan, mahasiswa dan pelajar dapat memperoleh informasi dan data ilmiah mengenai koleksi.

B. Pendidikan

Museum dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan, khususnya dalam pendidikan non formal.

C. Rekreasi

Museum, selain sebagai pusat kebudayaan, pusat studi dan pusat pendidikan juga berperan sebagai tempat rekreasi, khususnya rekreasi yang edukatif.



Kegiatan Bimbingan edukatif di Museum Negeri Propinsi Maluku "Siwa Lima"



*Pagelaran Seni Tradisional Jawa Klenengan
di Museum Pusaka TMII, Jakarta*

9. Pengembangan Permuseuman.

Pengembangan permuseuman di Indonesia khususnya pada kurun waktu REPELITA V pada dasarnya merupakan kelanjutan dan peningkatan dari usaha pengembangan permuseuman pada periode PELITA sebelumnya.

Sampai REPELITA V tahun kelima ini telah dibangun dan diresmikan sebanyak 25 buah museum negeri Propinsi, dan dikembangkan satu Museum Nasional serta empat museum khusus milik Depdikbud.



Museum Negeri Propinsi Bengkulu

10. Pembinaan Tenaga

Latihan dan Penataan Tenaga Teknis Permuseuman dalam rangka peningkatan pengetahuan dan ke-trampilan tenaga sangat di perlukan. Jenjang penataran meliputi :

- Penataran tipe dasar dilaksanakan selama 2 (dua) minggu.
- Penataran tipe khusus dilaksanakan selama satu bulan.
- Penataran tipe kejuruan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan.



Penataran Teknis Permuseuman tipe dasar Angkatan XVII di Jakarta

11. Tekstil/Tenun

Manusia yang pada dasarnya tidak dikaruniai perlindungan fisik yang cukup terhadap kekerasan lingkungan alamnya, melalui kemampuan berpikirnya telah menciptakan berbagai sarana untuk melindungi dirinya, antara lain pakaian.

Pada masyarakat yang hidup di daerah tropik, mereka mengenakan sesuatu untuk melindungi tubuhnya dari gangguan berbagai serangan. Mereka menggunakan sejumlah daun-daun dan rumput-rumputan dari alam sekitarnya disamping ikat pinggang dari kulit kayu. Juga mereka menggunakan tali besar yang diikatkan diantara ke 2 pangkal paha dari bawah ke atas. Bentuk ini kemudian dalam perkembangannya menjadi celana yang berbentuk cawat.



Gadis - gadis Sulawesi Utara sedang menjahit Motif Krawangan

12. Minyak dan Gas Bumi

Proses terjadinya minyak dan gas bumi adalah sebagai berikut :

- Pergantian musim di bumi mengakibatkan permukaan kulit bumi dan semua di atasnya menjadi lapuk dan hasil pelapukan ini terbawa oleh air, angin atau es, mengendap di darat atau di laut.
- Endapan yang terjadi di laut bertumpuk berlapis-lapis, bercampur dengan binatang-binatang laut/organisme-organisme kecil yang mati dan hasil percampuran ini menjadi batuan sedimen (batuan endapan) yang terdiri atas batu lempung, batu pasir dan batu gamping.
- Ketika air laut tenang, batu batuan berbutir sangat halus mengendap menjadi lapisan lempung.
- Lapisan lempung bila bercampur dengan endapan jasad tumbuh-tumbuhan laut/pantai yang kecil-kecil akan menjadi Source Rock (batuan induk).
- Dalam kurun waktu berjuta-juta tahun, batuan induk terkena suhu panas, tergencet oleh tekanan dari lapisan batuan sedimen yang tebal di atasnya, sehingga menjadi minyak dan gas bumi.



*Miniatur Anjungan Minyak dan Gas Bumi
Koleksi Museum "Gawitra" TMII, Jakarta.*

III. Sistimatika Pameran

Untuk mempermudah pengunjung memahami pameran, maka disusun sistimatikanya sebagai berikut :

- A. Mengenal museum dan Peranannya.
- B. Permuseuman di Indonesia
- C. Tekstil/Tenun dan masalah Minyak dan Gas Bumi

IV. Harapan-harapan

- a. Museum bersama masyarakat melestarikan warisan budaya
- b. Marilah kita manfaatkan museum sebagai sumber informasi kebudayaan, Ilmu dan Teknologi.

SUSUNAN PANITIA PAMERAN KELILING
SK.NO.010/P3M/1993

I. Pengarah

Utara

- : 1. Direktur Permuseuman
2. Kepala Kanwil Depdikbud Propinsi Sulawesi
3. Drs. Tedjo Susilo

II. Panitia Penyelenggara

- Ketua I : Basrul Akram, BA
Ketua II : Drs. J.A. Pangkey
Sekretaris I : M. Urip Suroso, BA
Sekretaris II : M. Langi Manajang

- Seksi Penyusunana Materi Pameran : 1. Drs. Luthfi Asiarto
2. Dra. Endang Sriwigati

- Seksi Penataan Pameran : Drs. Aris Ibnu Darodjad
Seksi dokumentasi : Drs. Iskandar Z.
Seksi Pengamanan : I. Soekono, BA
Seksi Evaluasi : 1. Dra. Retno S.S
2. Drs. Agus Ramdhan
Seksi Keuangan : Iswanto.

Perpustakaan
Jenderal

06